

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang harus ditempuh oleh manusia untuk mewujudkan cita-cita dan membentuk manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Disamping sebagai sarana, pendidikan juga merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang sekaligus dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh sebab itu, suatu bangsa harus mempunyai sistem pendidikan yang berkualitas.

Demi tercapainya tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Marpaung (2001:1) upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan matematika antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum secara teratur supaya isi kurikulum tidak ketinggalan dengan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat yang semakin cepat. Saat ini pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu pemerintah juga memberlakukan standart nilai kelulusan yang dari tahun ke tahun terus meningkat.

Dalam melakukan beberapa perubahan tersebut pemerintah masih dihadapkan pada berbagai masalah. Pertama, rendahnya pemerataan dalam memperoleh pendidikan terutama di daerah-daerah terpencil. Terbukti banyak

anak-anak usia sekolah harus bekerja karena tidak mempunyai biaya pendidikan. Bahkan hal ini banyak terjadi di kota-kota besar. Kedua, rendahnya kualitas dan relevansi dalam dunia pendidikan. Belum terwujudnya kemadiriian di kalangan akademis juga merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran paling penting dalam dunia pendidikan. Karena dari segi waktu yang digunakan, untuk mata pelajaran matematika relatif lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Dari segi pelaksanaan, matematika sudah dikenalkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Bahkan pada jenjang pra sekolah seperti TK dan Playgroup sudah mulai dikenalkan dengan matematika, walaupun hanya sekedar mengenal angka 1 sampai 10.

Sayangnya saat ini opini yang berkembang pada sebagian besar siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan abstrak, karena selama ini yang mereka peroleh matematika berhubungan dengan angka-angka, symbol, rumus-rumus dan lain sebagainya, sehingga mata pelajaran matematika menjadi momok bagi sebagian besar siswa dan menyebabkan mereka takut dan malas untuk mempelajari matematika. Selain itu juga kemampuan siswa dalam belajar matematika di SD tersebut masih kurang.

Menurut taksonomi Bloom kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Perkembangan kognitif sendiri adalah

perkembangan fungsi intelek dan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif juga erat hubungannya dengan prestasi belajar matematika. Tanpa kemampuan kognitif sulit terbayangkan seorang siswa dapat berpikir, karena mustahil siswa dapat memahami materi-materi yang disajikan oleh guru. Upaya pengembangan kognitif harus dilakukan secara terarah, baik orang tua maupun guru.

Kegiatan pengajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya, secara otomatis meningkatkan anak didik ke arah yang lebih baik. Bila diamati keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar biasanya diukur dari keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi keberhasilan pengajaran tersebut.

Menurut Ela Yulaelawati (2004:28) peranan seorang guru dalam pembelajaran matematika adalah: 1) membelajarkan matematika dengan tujuan memberikan perspektif pemecahan masalah, 2) membangun interaksi antara peserta didik dengan guru dalam belajar, 3) membantu peserta didik mengungkapkan bagaimana proses yang berjalan dalam pikirannya ketika memecahkan masalah, 4) menggunakan kesalahan yang dibuat peserta didik sebagai bahan informasi belajar dan pemahaman bagi peserta didik lain. Sayangnya tidak semua guru mampu melakukan hal tersebut, karena sebagian dari mereka kurang mampu menjelaskan materi.

Selain itu, sebagian besar guru dalam pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah sehingga mendorong aktivitas belajar siswa yang cenderung diam, mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dari pelajaran. Hal ini mengakibatkan sikap anak yang cenderung pasif terhadap pelajaran yang disampaikan. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kenapa prestasi belajar matematika saat ini adalah paling rendah. Karena matematika bukan merupakan pelajaran yang perlu banyak materi dalam penyampaiannya tetapi diperlukan banyak latihan untuk lebih memahami materi.

Selain model pembelajaran konvensional masih banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai usaha peningkatan kemampuan kognitif siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin Ratna (2010) menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kesiapan proses pembelajaran biologi yang pada akhirnya ikut meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa sehingga siswa mampu bekerja dan saling membantu dalam pembelajaran. Tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa atau peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Berdasarkan uraian yang telah ditulis

diatas maka upaya peningkatan kemampuan kognitif dalam belajar matematika diperlukan dengan salah satu usaha yaitu denngan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus PTK di atas dapat dirumuskan permasalahan:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode *Talking Stick* dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika?
- b. Dengan menggunakan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran matematika, adalah peningkatan kemampuan kognitif siswa?

Untuk mengukur masalah tersebut digunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa dalam mengingat informasi yang telah diterima sebelumnya.
- 2) Kemampuan siswa dalam menterjemahkan atau menyebutkan informasi yang telah mereka dengar dengan kata-kata sendiri.
- 3) Kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah mereka pelajari ke dalam situasi yang lain.
- 4) Kemampuan mengidentifikasi, memisalkan dan membedakan elemen-elemen dari suatu fakta.

- 5) Kemampuan siswa dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai unsur dan elemen pengetahuan yang ada.
 - 6) Kemampuan siswa untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan.
- c. Apakah ada peningkatan prestasi belajar dengan diterapkannya metode *Talking Stick* dalam pembelajaran matematika?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemecahan masalah yang akan dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat soal-soal latihan dan stick untuk pelaksanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan masukan dari guru kelas V.
- b. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan *Talking Stick* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan topik, inti materi ajar, dan kegiatan yang dilakukan.
 - 2) Membangun hubungan baik yaitu menjalin rasa simpati dan saling pengertian.
 - 3) Menyampaikan materi ajar secara sistematis dan simpel.
 - 4) Memberikan latihan soal kepada siswa.
 - 5) Mendorong dan membimbing siswa untuk menyampaikan ide.
 - 6) Merespon setiap pendapat atau perilaku siswa.
 - 7) Membimbing siswa untuk dapat menyimpulkan.

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan kooperatif tipe *talking stick*.
2. Memberikan pedoman kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Sebagai masukan kepada guru matematika tentang cara meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pendekatan kooperatif tipe *talking stick*.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran agar hasil belajar siswa meningkat.
3. Sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk pertimbangan penentu arah belajar sehingga membantu dalam proses belajar matematika.